

**UPAYA KEPALA SEKOLAH DALAM PENINGKATKAN  
KINERJA GURU DAN PARTISIPASI ORANGTUA  
TERHADAP PELAKSANAAN AKTIVITAS  
PEMBELAJARAN ANAK PADA MASA PANDEMI COVID-  
19 DI TK SWASTA TUNAS BANGSA MEDAN TIMUR**

**Nurul Zahriani JF**

Sekolah Tinggi Agama Islam Sumatera Medan  
Email: nzahriani@gmail.com

**Neny Sri Wahyuni**

Sekolah Tinggi Agama Islam Sumatera Medan  
Email: neninenni90@gmail.com

**Dina Khairunnisya siregar**

Sekolah Tinggi Agama Islam Sumatera Medan  
Email: dynarics@gmail.com

**Ade Irma Suryani Pane**

Sekolah Tinggi Agama Islam Sumatera Medan  
Email: adeirma335@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru dan bagaimana kepala sekolah berkoordinasi dengan orang tua siswa berpartisipasi dalam proses pembelajaran jarak jauh. Hasil penelitian ini adanya upaya dalam meningkatkan kinerja guru pada masa pandemi covid-19 di Sekolah Taman Kanak-kanak Tunas Bangsa terbilang sangat baik, dari sisi perencanaan, mobilisasi guru untuk mengikuti bimbingan teknis, koordinasi dengan orang tua siswa sebagai “pelaksana harian” di rumah yang menggantikan guru untuk sementara dalam hal pengawasan, bimbingan dan terlaksanakannya pembelajaran jarak jauh. Kepala sekolah selalu memonitoring, mengawasi, mengontrol, mengarahkan, membimbing dan mengevaluasi program pembelajaran jarak jauh. Kemudian partisipasi orang tua siswa sangat kooperatif dan mendukung kegiatan pembelajaran jarak jauh sehingga pembelajaran terlaksana dengan baik. Pembelajaran jarak jauh sangat efektif dalam evaluasi pemberian tugas, siswa mendapatkan nilai yang sangat baik, namun untuk proses pemahaman konsep, materi sedikit menurun dari proses pembelajaran luar jaringan.

**Kata Kunci:** *Peran kepala Sekolah, Profesionalisme Guru, Partisipasi Orang Tua*

## Pendahuluan

Kepemimpinan pendidikan yang dijalankan kepala sekolah perlu mendapat perhatian, sebab informasi ini merupakan indikator dalam menentukan kadar produktivitas yang tinggi. Dapat dikatakan bahwa untuk menentukan produktivitas organisasi sekolah antara lain melalui penilaian terhadap efektivitas kepemimpinan pimpinannya. Kepala sekolah sebagai direktur dari guru-guru yang berpengalaman, berkepribadian yang baik dan telah mendapat pelatihan serta pengembangan profesinya. Walaupun banyak kendala yang dihadapi seperti dalam proses pembelajaran di masa *pandemic covid-19* yang melanda Indonesia khususnya dan dunia pada umumnya. Pandemi covid -19 ini mengubah pola belajar mengajar, yang awalnya tatap muka menjadi pembelajaran jarak jauh atau daring.

Sebagai pemimpin pendidikan, kepala sekolah mempunyai peran yang sangat besar dalam mengembangkan semangat kerja dan kerjasama yang harmonis, minat terhadap perkembangan dunia pendidikan, perkembangan kualitas profesional guru- guru yang dipimpinnya. Sebagai tenaga pendidik profesional seharusnya tidak terpengaruh terhadap proses pembelajaran *luring* (luar jaringan) maupun *daring* (dalam jaringan). Pembelajaran jarak jauh menuntut siswa untuk menguasai materi yang diberikan oleh guru kepada siswa.

Kepala sekolah yang baik merupakan kepala sekolah yang memperhatikan perkembangan gurunya termasuk profesionalitas guru. Yang mana profesionalitas adalah komitmen para anggota suatu profesi untuk meningkatkan kemampuan profesionalnya secara terus menerus (Danim, 2002: 23). Fungsi kepemimpinan yaitu: menentukan tujuan, menjelaskan, melaksanakan, memilih cara yang tepat, memberikan dan merangsang para anggota untuk bekerja (Nasaruddin, 2010: 59).

Supaya proses pembelajaran tetap berlangsung, selain mengontrol, membimbing, mengarahkan tenaga pendidik, kepala sekolah juga memberi pemahaman kepada orang tua agar ikut berpartisipasi dalam proses pembelajaran jarak jauh. Partisipasi orang tua dalam proses pembelajaran jarak jauh sangat penting, tanpa orang tua, proses pembelajaran jarak jauh tidak berarti apa-apa, dengan begitu orang tua dapat memberikan pendidikan terbaik bagi anak-anaknya.

Taman Kanak-kanak Tunas Bangsa kota Medan merupakan kelompok lembaga organisasi sangat diperlukan adanya seorang

pemimpin yang dianggap mampu mengatur, mengayomi dan bertanggung jawab terhadap kelompok.

“Telah dimaklumi bahwa anak adalah generasi penerus bangsa, jika pendidikan anak dalam segi moral intelektual cukup baik, maka masa depan bangsa dapat dipastikan baik juga. Sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dan tuntutan masyarakat perubahan akan paradigma pendidikan dan otonomi daerah” (Wan. Faisal, 2021)

Menurut Drake dalam Nasaruddin (Nasaruddin, 2010:59), fungsi atau kewajiban kepala adalah: 1) Mendorong dan memotivasi staf untuk kinerja professional, 2) Mengembangkan staf secara realistik dan bertujuan akuntabilitas pengajaran (memonitor program pengajaran dan proses pengajaran), 3) Mengembangkan kerjasama dalam menilai prosedur bagi kelangsungan program untuk mengidentifikasi dan mengajukan alternative untuk perbaikan kelemahan, 4) Bekerja dengan staf dengan mengembangkan dan melaksanakan evaluasi staf, 5) Bekerjadengan staf untuk meyusun rencana untuk evaluasi dan pelaporan kemajuan pelajar, 6) Menyediakan jaringan untuk keterlibatan masyarakat dalam operasional sekolah, 7) Mendorong kajian berkelanjutan terhadap kurikulum dan inovasi pengajaran serta memberikan pertolongan dan sumber daya untuk memajukan sekolah, 8) Menyediakan kepemimpinan untuk pelajar dalam membantu mereka mengembangkandiri penuh tanggung jawab, 9) Membangun pusat sumber belajar dan menata penggunaannya, 10) Mengembangkan kerjasama dengan staf dalam pengembangan keprofesionalan yang dinamis dan program pelayanan pendidikan sendiri”.

Pendidikan merupakan tanggung jawab semua orang, bukan hanya pemerintah saja, sekolah, maupun guru, dalam masa pandemi covid-19 seperti ini, orang tua sebagai garda terdepan untuk mengawal anak-anak tetap belajar dirumah masing-masing. Pandemi covid-19 memaksa orang tua agar lebih aktif dalam membimbing anak-anaknya belajar yang sebelumnya mereka tidak banyak waktu untuk handle tersebut.

Jadi Taman Kanak-kanak Tunas Bangsa kota Medan merupakan salah satu pilar penentu kemajuan pendidikan di Indonesia. Untuk mencapai efektivitas sekolah diperlukan para kepala sekolah yang professional untuk menjalankan kepemimpinan pendidikan secara efektif. Meskipun guru sudah sarjana tetapi dalam menjalankan tugasnya masih

membutuhkan pengarahan dan pembinaan dari kepala sekolah dalam rangka mengembangkan profesionalitas guru. Masih lemahnya peranan kepala sekolah sampai dewasa ini perlu disikapi dengan ketekunan dan kesungguhan dalam mengelola lembaga pendidikan, akan tetapi untuk menuju sekolah yang berhasil dan unggul diperlukan terobosan-terobosan baru untuk mengoptimalkan sumber daya yang ada dengan kemampuan menjalankan peran kepala sekolah secara efektif. Tuntutan itu penting sekali dipenuhi agar lembaga pendidikan menjadi efektif dalam membina sumber daya manusia yang berkualitas.

### **Peran Kepala Sekolah dalam Memimpin**

Permendiknas RI Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar kepala sekolah, maka kepala sekolah juga harus berjiwa wirausaha. Dengan demikian, pekerjaan kepala sekolah semangkin hari semangkin meningkat dan akan selalu meningkat sesuai perkembangan pendidikan yang diharapkan.

Untuk memungkinkan tercapainya tujuan pendidikan di sekolah, kepala sekolah bukan hanya melakukan fungsi sebagai leader dan manager saja, tetapi ada peran-peran lainnya yang harus dilakoni dan melekat dengan kepala sekolah dalam tugas dan operasionalnya sehari-hari. Mulyasa menuliskan tujuh peran kepala sekolah yang harus diamalkan dalam bentuk tindakan nyata disekolah/madrasah yang disingkat dengan EMASLIM, yaitu peran sebagai *educator, manager, administrator, supervisor, leader, innovator, dan motivator* (Mulyasa, 2004:97)

#### **a. Kepala sekolah sebagai *educator***

Memahami arti pendidik tidak cukup berpegang pada konstansi yang terkandung dalam definisi pendidik melainkan harus dipelajari keterkaitannya dengan makna pendidikan, sarana pendidikan dan bagaimana strategi pendidikan itu dilaksanakan. Untuk kepentingan tersebut kepala sekolah harus berusaha menanamkan mental, moral, fisik dan artistic (Wahjosumidjo, 1999:122). Sebagai *educator* kepala sekolah mempunyai tugas pokok melaksanakan proses pembelajaran secara efektif dan efisien. Upaya meningkatkan kinerja tenaga kependidikan dan prestasi belajar anak didik atau *educator* yaitu: a) Mengikutsertakan para guru dalam penataran atau pelatihan untuk menambah wawasannya, memberikan kesempatan kepada guru-guru untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya dengan belajar ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi, b) Berusaha menggerakkan tim evaluasi hasil belajar peserta

didik agar giat bekerja, kemudian hasilnya diumumkan secara terbuka dan diperlihatkan dipapan pengumuman, c) Menggunakan waktu belajar secara efektif disekolah dengan cara mendorong para guru untuk memulai dan mengakhiri pembelajaran sesuai dengan waktu yang ditentukan.

**b. Kepala sekolah sebagai manajer**

Dalam teori manajemen pendidikan, kepala sekolah sebenarnya menyandang dua jabatan penting untuk menjamin kelangsungan penyelenggaraan pendidikan disekolah pertama, sebagai *manajer* pendidikan dan kedua sebagai *leader* pendidikan disekolahnya (Hasibuan, 2006:6). Sebagai manajer pendidikan, kepala sekolah bertanggung jawab penuh *memanage* sekolah, *memanage* berarti mengatur seluruh potensi sekolah agar berfungsi secara optimal untuk mencapai tujuan sekolah. Dilain pihak, Fred Luthens (1995) mengemukakan lima jenis keterampilan yang dibutuhkan oleh seorang manajer pendidikan, yang mencakup: (1) *cultural flexibility*, (2) *communication skill*, (3) *human resources development skills*, (4) *creativity*, dan (5) *self management learning* (Nasution, 2014:13).

**c. Kepala sekolah sebagai administrator**

Kepala sekolah sebagai administrator memiliki hubungan erat dengan berbagai aktivitas pengelolaan administrasi yang bersifat pencatatan, penyusunan, dan pendokumenan seluruh program sekolah secara spesifik, kepala sekolah perlu memiliki kemampuan untuk mengelola kurikulum, mengelola administrasi kearsipan dan administrasi keuangan. Kegiatan tersebut perlu dilakukan secara efektif dan efisien agar dapat menunjang produktifitas sekolah. Untuk itu, kepala sekolah harus mampu mengkoordinasikan penyelenggaraan administrasi sekolah dan menciptakan administrasi yang tertib, lancar dan tepat waktu.

**d. Kepala sekolah sebagai supervisor**

Adapun tugas kepala sekolah sebagai supervisor dalam peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 13 Tahun 2007 mencakup sebagai berikut: merencanakan program supervise akademik dalam rangka meningkatkan profesionalisme guru, melaksanakan supervise akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervise yang tepat, menindaklanjuti hasil supervise akademik terhadap guru dalam rangka meningkatkan profesionalisme guru, diantaranya adalah bahwa tugas dan fungsi

dari supervisi itu adalah untuk memperdayakan sumber daya sekolah termasuk guru. Sedangkan menurut Bruton dalam Sagala, supervise merupakan salah satu teknis pelayanan profesional dengan tujuan utama mempelajari dan memperbaiki bersama-sama dalam membimbing dan mempengaruhi anak (Sagala, 2000: 230).

**e. Kepala sekolah sebagai leader**

*Boss* suka mengendalikan, mengandalkan kekuasaan, menciptakan rasa takut, menyalahkan anak buah dan membuat suasana kerja kadang- kadang menyebalkan. Sedangkan *leader* perilakunya memimpin dan mengayomi, mengendalikan kerjasama dengan bawahan, menganggap bawahan sebagai mitra, menciptakan rasa percaya diri, memperbaiki kesalahan bawahan dan membuat pekerjaan mendai menarik. Perbedaan tersebut dapat kita pahami dari ungkapan- ungkapan metaponik berikut ini: (1) *A boss drives, A leader leads*, (2) *A boss relies on authority, A leader relies on co-operation*, (3) *A boss says "I", A leader says " we"*, (4) *A boss creates fear, A leader creates confidence*, (5) *A boss know how, A leader shows how*, (6) *A boss creates resentment, A leader breeds enthusiasm*, (7) *A boss fixes blame, A leader fixes mistakes*, (8) *A boss makes work drudgery, A leader makes work interesting* (Hasibuan, 2003:3).

**f. Kepala sekolah sebagai innovator**

Sebagai innovator, kepala sekolah bertugas melakukan perubahan dibidang proses pembelajaran, bimbingan konseling, ekstrakurikuler, dan pengadaan, pembinaan guru dan karyawan, pembaharuan dalam menggali sumber daya dikomite sekolah dan masyarakat dalam rangka melakukan peranan dan fungsinya sebagai inovator, kepala sekolah perlu memiliki strategi yang tepat untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan, mencari gagasan baru, mengintegrasikan setiap kegiatan, memberikan teladan kepada tenaga kependidikan dan mengembangkan model- model pembelajaran yang inovatif serta harus mampu mencari, menemukan dan melaksanakan berbagai pembaharuan disekolah.

**g. Kepala sekolah sebagai motivator**

Motivasi juga dikenal dalam islam, Allah berfirman dalam Al- Quran sebagai berikut: "*Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri* ( Ar-Ra'd: 11). Ada dua jenis motivasi yaitu motivasi interistik

dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang datang dari dalam diri seseorang, misalnya tenaga pendidikan melakukan suatu kegiatan karena ingin menguasai keterampilan tertentu yang dipandang akan berguna dalam pekerjaannya. Sedangkan motivasi ekstrinsik berasal dari lingkungan diluar diri seseorang, misalnya tenaga kependidikan bekerja karena ingin mendapat pujian atau ingin mendapat hadiah dari pimpinannya (Piet, 1990: 36). Sedangkan Ngalm Purwanto mengatakan bahwa motivasi adalah " tenaga pendorong yang menyebabkan manusia berbuat sesuatu atau usaha untuk memenuhi kebutuhannya" (Purwanto, 1997: 87).

### **Pengertian profesional**

Kata professional berasal dari *profesi* yang artinya menurut Sayafaruddin Nurdin, diartikan sebagai suatu pekerjaan yang memerlukan pendidikan lanjut ddalam sains dan teknologi yang dipergunakan sebagai perangkat dasar untuk diimplementasikan dalam berbagai kegiatan yang bermanfaat (Syafaruddin, 2001: 16). Sedangkan persyaratannya menurut Uzer Usman (1987:18-19) adalah: 1) Menuntut adanya keterampilan yang berdasarkan konsep dan teori ilmu pengetahuan yang mendalam, 2) Menemukan pada suatu keahlian dalam bidang tertentu sesuai dengan bidang profesinya, 3) Menentukan adanya tingkat pendidikan keguruan yang memadai, 4) Adanya kepekaan terhadap dampak masyarakat, 5) Memeungkinkan perkembangan sejalan dengan dinamika kehidupan, 6) Memiliki kode etik sebagai acuan dalam melaksanakan tugas dan fungsinya, 7) Memiliki klien/ objek layanan yang tetap, seperti guru dengan muridnya, 8) Diakui oleh masyarakat, karena memang jasanya perlu dimasyarakatkan.

### **Profesionalitas Guru**

Berdasarkan pada kebijaksanaan nasional dalam bidang pendidikan, yakni pemerataan kesempatan belajar, meningkatkan relevansi pendidikan sesuai dengan tuntutan pembangunan, peningkatan mutu pendidikan, serta efesiensi efektivitas pendidikan. Dalam bidang inilah, guru secara professional menempati titik sentral.

Kemampuan atau profesionalitas guru meliputi hal- hal berikut ini: 1) Menguasai landasan kependidikan: (a) Mengetahui tujuan pendidikan nasional untuk mencapai tujuan, (b) Mengetahui fungsi sekolah dalam masyarakat, (c) Mengetahui prinsip- prinsip psikologi pendidikan yang dapat dimanfaatkan dalam proses belajar mengajar. 2) Menguasai bahan

pengajaran: (a) Menguasai bahan pengajaran kurikulum pendidikan dasar dan menengah, (b) Menguasai bahan pengayaan. 3) Menyusun program pengajaran: (a) Memiliki dan mengembangkan bahan pengajaran, (b) Memiliki dan mengembangkan media pembelajaran yang sesuai, (c) Memilih dan memanfaatkan sumber belajar. 4) Melaksanakan program pembelajaran: (a) Menciptakan iklim belajar mengajar yang tepat, (b) Mengatur ruangan belajar, (c) Mengelola interaksi, 5) Menilai hasil belajar mengajar yang telah dilaksanakan: (a) Menilai prestasi murid untuk kepentingan pengajaran, (b) Menilai proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan (Usman, 1987:18-19)

Sesuai dengan kutipan diatas, maka seorang guru professional adalah guru yang mempunyai strategi mengajar, menguasai bahan, mampu menyusun program maupun membuat penilaian hasil belajar yang tepat. Selain hal diatas guru juga mesti memiliki kemampuan dalam membangkitkan motivasi bagi belajar siswa.

Mengenai hal ini beberapa kemampuan yang harus dimiliki oleh guru adalah: *Pertama*, menggunakan cara atau metode dan media pengajaran yang bervariasi, dengan metode dan media yang bervariasi kebosanan pun dapat dikurangi atau dihilangkan. *Kedua*, memilih bahan yang menarik minat dan kebutuhan siswa. Sesuatu yang dibutuhkan akan menarik perhatian, dengan demikian akan membangkitkan motivasi untuk mempelajarinya. *Ketiga*, memberikan saran antara lain ujian semester, ujian tengah semester, ulangan harian dan juga kuis. *Keempat*, memberikan kesempatan untuk sukses. Bahan atau soal yang sulit yang hanya bias dicapai siswa yang pandai. Agar siswa yang kurang pandai juga bias maka diberikan soal yang sesuai dengan kepandaiannya. *Kelima*, diciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Dalam hal ini dilakukan guru dengan cara belajar yang punya rasa persahabatan, punya humor, pengakuan keberadaan siswa dan menghindari celaan dan makian. *Keenam*, mengadakan persaingan sehat melalui hasil belajar siswa. Dalam persaingan ini dapat diberikan pujian, ganjaran ataupun hadiah. Profesionalisme adalah paham yang mengajarkan bahwa setiap pekerjaan harus dilakukan oleh orang yang professional (Syaadiah, 1986:28)

Pengertian guru yang berkualitas dalam pasal 1 ayat 6 Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa “ pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualitas sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta

berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan (Sikdiknas, *UU Tentang Guru & Dosen*, 2003)

Selanjutnya pada pasal 39 ayat 2, dinyatakan bahwa: “ pendidik merupakan tenaga professional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi”.

Merujuk pada Undang - undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 yang dimaksud dengan guru yang berkualitas adalah guru yang professional. Ada beberapa istilah yang beraturan dengan kata professional, yaitu: profesi, profesionalisme, profesionalitas dan profesionalisasi.

Depdiknas mengemukakan kompetensi professional meliputi: (1) pengembangan profesi, (2) pemahaman wawasan, (3) penguasaan bahan kajian akademik. Pengembangan profesi meliputi: (1) mengikuti informasi perkembangan iptek yang mendukung profesi melalui berbagai kegiatan ilmiah, (2) mengalih bahsakan buku pelajaran/ karya ilmiah, (3) mengembangkan berbagai model pembelajaran, (4) menulis makalah, (5) menulis/ menyusun diklat pembelajaran, (6) menulis buku pelajaran, (7) menulis modul, (8) menulis karya ilmiah, (9) melakukan penelitian ilmiah (*action research*), (10) menemukan teknologi tepat guna, (11) membuat alat praga/ media, (12) menciptakan karya seni, (13) mengikuti pelatihan terakreditasi, (14) mengikuti pendidikan kualifikasi, dan (15) mengikuti kegiatan pengembangan kurikulum.

### **Kinerja Guru Profesional**

Peran guru profesional yaitu sebagai *designer* (perancang pembelajaran), *educator* (pengembangan kepribadian), *manager* (pengelola pembelajaran), *administrator* (pelaksanaan teknis administrasi), *supervisor* (pemantau), *inovator* (melakukan kegiatan kreatif), *motivator* (memberikan dorongan), *konselor* (membantu memecahkan masalah), *fasilitator* (memberikan bantuan teknis dan petunjuk), dan *evaluator* (menilai pekerjaan siswa) (Mukhtar dan Iskandar, 2009: 135). Peran guru profesional sangatlah luas, dan guru profesional akan bisa dengan mudah mengatasi segala sesuatu permasalahan yang berhubungan profesinya sebagai pendidik atau keprofesionalannya yang mencakup seperti yang di atas. Layaknya seorang dokter yang dengan mudah menyembuhkan pasiennya yang sakit, karena ia memiliki kinerja keprofesionalan dalam profesinya, begitu pula dengan guru, jika banyak kinerja guru yang profesional di

Indonesia, maka sangatlah mudah mencapai tujuan pendidikan yang tercantum dalam undang-undang pendidikan.

Roslender dalam mukhtar berpendapat bahwa ada 5 defenisi mengenai karakteristik kinerja profesionalitas, yaitu: (1). Mempunyai basis sistematik teori (keilmuwan). Melibatkan persyaratan yang panjang, misalnya proses berbagai trening untuk meningkatkan kecakapan profesionalitas dengan keputusan yang berkualitas, pada basis formal, akreditasi dari kecakapan profesional di kenal oleh publik sebagai memiliki otoritas dan perizinan untuk peraktek lapangan. (2). Dapat di jadikan jaminan pada saat praktek lapangan, dilengkapi dengan fakta-fakta lapangan yang dapat di lihat pada hasil outputnya. (3). Memiliki karakteristik yang dapat diidentifikasi dan mempunyai sanksi komunitas dan intuisi atas pelanggaran profesi yang dilakukan. (4). Memiliki kode etik. (5). Adanya ketaatan pada budaya profesi, maksudnya adalah adanya berbagai dimensi pengalaman hidup seseorang sesuai dengan pekerjaannya (Mukhtar dan Iskandar, 2009: 134).

#### **Komitmen Kinerja Guru Profesional dalam Proses Pembelajaran**

Steers dan Poster dalam Banun Muslim berpandangan bahwa komitmen sebagai suatu sikap. Menurutnya orang yang memiliki komitmen adalah orang yang bersedia melibatkan diri terhadap organisasi. Orang tersebut mahu menyumbangkan segala sesuatu yang ada pada dirinya demi untuk kepentingan organisasi, dengan maksud agar organisasi tersebut tetap dalam keadaan baik (Muslim, 2009: 81). Berdasarkan pengertian komitmen diatas, komitmen guru dapat diartikan sebagai kemauan seorang guru untuk berbuat lebih banyak lagi dalam upaya meningkatkan proses dan hasil belajar siswa. Setiap guru memiliki tingkat komitmennya masing-masing, semakin tinggi komitmennya maka gelar professional pun akan mudah diraih.

Komitmen guru merupakan kekuatan batin yang datang dari dalam hati seorang guru dan kekuatan dari luar guru itu sendiri tentang tugasnya yang dapat memberi pengaruh besar terhadap sikap guru berupa tanggung jawab dan responsif (inovatif) terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Macam-macam komitmen guru profesional yaitu: (a). Komitmen terhadap sekolah sebagai satu unit sosial, (b). Komitmen terhadap kegiatan akademik sekolah, (c). Komitmen terhadap siswa-siswi sebagai individu yang unik, (d). Komitmen untuk menciptakan pengajaran bermutu

Di antara ciri-ciri komitmen guru profesional yaitu: (a). Tingginya perhatian terhadap siswa-siswi, (b). Banyak waktu dan tenaga yang dikeluarkan untuk melaksanakan tugasnya, (c). Banyak bekerja untuk kepentingan orang lain. Berikut merupakan contoh komitmen guru profesional: (a). Tugas sebagai guru merupakan pancaran sikap batin, (b) Siap melaksanakan tugas di manapun, (c). Tanggap terhadap perubahan yang terjadi di masyarakat

Dari semua hal yang mengenai guru profesional di atas. Sebenarnya ada hal yang sangat penting kita ketahui yaitu mengapa sebenarnya guru harus profesional? Berdasarkan pertanyaan tersebut, maka alasan mendasarnya yaitu: (a). Karena guru bertanggung jawab menyiapkan sumberdaya manusia (SDM) yang berkualitas, beriman, bertakwa, dan berilmu pengetahuan serta memahami teknologi. (b). Karena guru bertanggung jawab bagi kelangsungan hidup suatu bangsa. Menyiapkan seorang pelajar untuk menjadi seorang pemimpin masa depan. (c). Karena guru bertanggung jawab atas keberlangsungan budaya dankeberadaban suatu generasi (Mukhtar dan Iskandar, 2009: 125).

Dengan alasan-alasan itulah seorang guru itu harus profesional, dan profesi guru ini tidak dapat di lakukan oleh sembarang orang, dan ini memerlukan keahlian khusus, pengetahuan dan keterampilan yang telah di pelajarnya sendiri.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis kualitatif dengan pendekatan case study (study kasus). Pemilihan metode ini didasarkan pertimbangan bahwa yang hendak dicari adalah data yang memberikan gambaran fenomena-fenomena lapangan. Penelitian kualitatif pada hakikatnya adalah mengamati orang dalam lingkungannya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya. Menurut Arikunto bahwa analisis data dalam penelitian kualitatif bergerak secara induktif yaitu data atau fakta dikategorikan menuju ke tingkat abstraksi yang lebih tinggi, melakukan sintesis dan mengembangkan teori bila diperlukan. Setelah data dikumpulkan dari lokasi penelitian, melalui wawancara, observasi dan dokumen maka dilakukan pengelompokan dan pengurangan yang tidak penting. Setelah dilakukan analisis penguraian dan penarikan kesimpulan tentang makna perilaku subjek penelitian dalam latar serta fokus penelitian (Arikunto, 2006: 13).

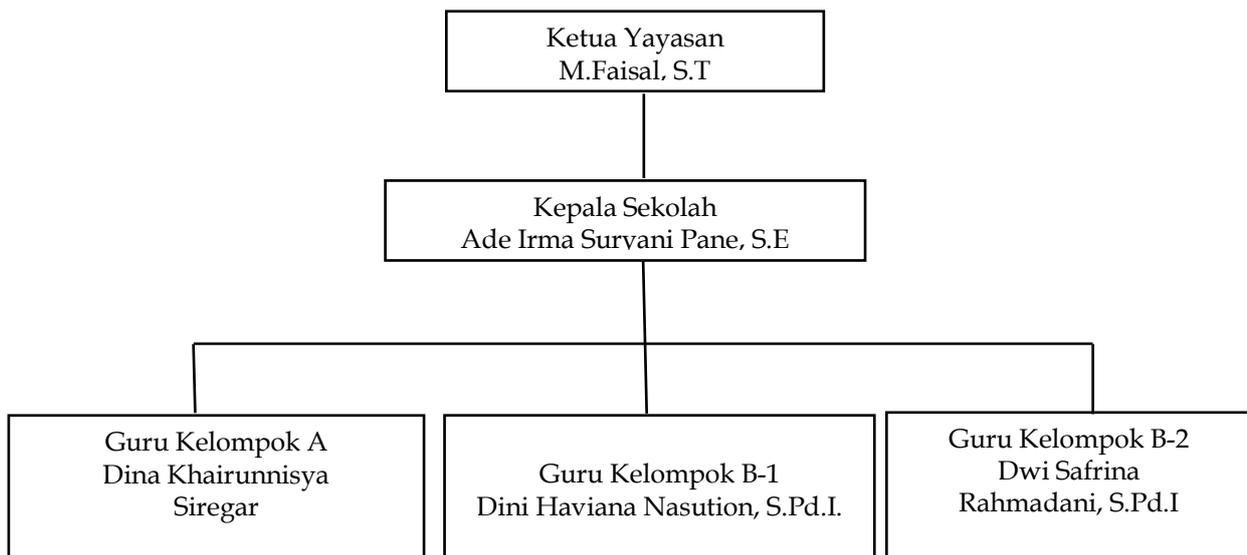
## Hasil Penelitian dan Pembahasan

### 1. Sejarah Singkat TK Tunas Bangsa Medan

Berdirinya Yayasan Perguruan Taman Kanak - Kanak Tunas Bangsa dalam proses pembelajaran yang didasarkan pada ketetapan pemerintah secara nasional sesuai dengan prinsip manajemen berbasis sekolah. Yayasan Perguruan Taman Kanak - Kanak Tunas Bangsa berdiri pada tanggal 19 Maret 1984 dengan keberadaan yang sangat minim sekali. Dimana sekolah tersebut di lokasi garasi mobil, tetapi kami tetap tabah menjalani tugas dalam proses belajar mengajar yang mana sarana dan prasarana yang belum memadai pada waktu itu. Berkat kerja keras dari yayasan / staf pengajar, Alhamdulillah saat sekarang kami nyaman dalam proses belajar mengajar, dan sarana dan prasarana anak sudah dapat peningkatan mutu yang lebih baik. Sehingga anak didik dapat mencapai potensi perkembangan yang optimal (Wan. Faisal, 2021).

Berikut bagan sebagai bentuk susunan struktur organisasi Taman Kanak-kanak Tunas Bangsa kota Medan

Struktur Organisasi Tk Tunas Bangsa Medan  
(Dok. TK Tunas Bangsa 2021)



Legalitas pendirian Taman Kanak - kanak Tunas Bangsa beralamat Jl. Sidodame Komplek Pemda No.1 Medan. Kecamatan Medan Timur, Kelurahan Perintis Kemerdekaan, Propinsi Sumatera Utara, Kode Pos 20239, No.Telepon/Hp: 081362117303, dengan nama Yayasan Perguruan Tunas Bangsa. Status sekolah terakreditasi C. Dengan NIS/NPS: 004076002018 / 10259261. Tahun didirikan/beroperasi 1984, Status Tanah Milik Yayasan dengan Luas Tanah 594 m<sup>2</sup>.

Sedangkan alamat Taman Kanak-kanak Tunas Bangsa adalah Desa/Kelurahan Pulo Brayon Darat II, Kecamatan Medan Timur Kabupaten Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara. Ibu Ade Irma Suryani Pane, S.E sebagai kepala sekolah TK Tunas Bangsa.

## **2. Tugas Pokok dan Fungsi Personalia Taman Kanak-kanak Tunas Bangsa**

Tugas pokok kepala TK pada semua jenjang mencakup tiga bidang, yaitu:

- a. **Tugas Manajerial.** Tugas kepala TK dalam bidang manajerial berkaitan dengan pengelolaan TK, sehingga semua sumber daya dapat disediakan dan dimanfaatkan secara optimal untuk mencapai tujuan TK secara efektif dan efisien. Tugas manajerial ini meliputi aktivitas sebagai berikut: 1) Menyusun perencanaan, 2) Mengelola program pembelajaran, 3) Mengelola kesiswaan, 4) Mengelola sarana dan prasarana, 5) Mengelola personal, 6) Mengelola keuangan, 7) Mengelola hubungan dengan masyarakat, 8) Mengelola administrasi, 9) Mengelola sistem informasi, 10) Mengevaluasi program, 11) Memimpin
- b. **Tugas Supervisi.** Selain tugas manajerial, kepala TK juga memiliki tugas pokok melakukan supervisi terhadap pelaksanaan kerja guru dan staf. Tujuannya adalah untuk menjamin agar guru dan staf bekerja dengan baik serta menjaga mutu proses maupun hasil pendidikan di TK Dalam tugas supervisi ini tercakup kegiatan-kegiatan: 1) Merencanakan program supervisi, 2) Melaksanakan program supervisi, 3) Menindaklanjuti program supervise.
- c. **Tugas Kewirausahaan.** Di samping tugas manajerial dan supervisi, kepala TK juga memiliki tugas kewirausahaan. Tugas kewirausahaan ini tujuannya adalah agar TK memiliki sumber-sumber daya yang mampu mendukung jalannya TK, khususnya dari segi finansial. Selain itu juga agar TK membudayakan perilaku wirausaha di kalangan warga TK, khususnya para siswa.

## **3. Tugas Pokok dan Fungsi Guru**

Adapun tugas pokok dan fungsi guru di Yayasan Perguruan Tunas Bangsa adalah sebagai berikut:

- (1) Membuat kelengkapan mengajar dengan baik dan lengkap
- (2) Melaksanakan kegiatan pembelajaran

- (3) Melaksanakan kegiatan penilaian proses belajar
- (4) Menyusun dan melaksanakan program perbaikan dan pengayaan
- (5) Mengisi daftar nilai anak didik
- (6) Melaksanakan kegiatan membimbing (pengimbasan pengetahuan), kepada guru lain dalam proses pembelajaran
- (7) Membuat alat pelajaran/alat peraga
- (8) Menumbuh kembangkan sikap menghargai karya seni
- (9) Mengikuti kegiatan pengembangan dan pemasyarakatan kurikulum
- (10) Melaksanakan tugas tertentu di TK
- (11) Mengadakan pengembangan program pembelajaran
- (12) Membuat catatan tentang kemajuan hasil belajar anak didik
- (13) Mengisi dan meneliti daftar hadir sebelum memulai pelajaran
- (14) Mengatur kebersihan ruang kelas dan sekitarnya

#### 4. Tugas Pokok Yayasan.

Adapun tugas pokok Yayasan adalah sebagai berikut: (1) Membuat Program Kerja Yayasan, (2) Membuat keputusan yang mengatur secara operasional penyelenggaraan Yayasan, (3) Membuat kebijakan Yayasan terhadap permasalahan-permasalahan yang timbul baik yang bersifat intern maupun ekstern Yayasan.

#### 5. Data Guru, Siswa dan Fasilitas Taman Kanak-kanak Tunas Bangsa

TK Tunas Bangsa memiliki 5 guru tetap di dominasi perempuan, dan jumlah siswa 52 orang, laki-laki sebanyak 21 dan perempuan sebanyak 31 orang tahun ajaran 2020/2021. Untuk tahun ajaran 2016/2017 sebanyak 62 orang, laki-laki 33 dan perempuan 29. Kemudian 2017/2018 sebanyak 63 orang, laki-laki 33 dan perempuan 30 orang. Tahun ajaran 2018/2019 sebanyak 58 orang, laki-laki 35, dan perempuan 23. Berikut tabel jumlah siswa:

Tabel 1: Jumlah Siswa dalam Kurun 4 Tahun  
(Sumber: Dokumen TK tunas Bangsa, 2021)

Tahun Pelajaran	Anak		
	Laki-Laki	Perempuan	Total
2016/2017	33	29	62
2017/2018	33	30	63
2018/2019	35	23	58
2019/2020	21	31	52

Selanjutnya jumlah rombongan belajar ada 3, dalam proses pembelajaran dimulai pukul 07.30-11.00. Adapun fasilitas sekolah adalah

ruang belajar 3 kelas, ruang bermain 2, ruang tata usaha 1, ruang kepala sekolah 1, ruang guru 1, ruang UKS 1 dan gudang 1. Selain itu fasilitas sekolah lainnya untuk penunjang keamanan dalam proses pembelajaran sekolah memiliki pagar depan, pagar samping, pagar belakang, tiang bendera, tong sampah, sarana olah raga, tempat cuci tangan dan memiliki saluran air yang memadai WC 4 buah, 1 untuk dewan guru.

Sebagai penunjang proses belajar mengajar di TK Tunas Bangsa, sekolah memberikan fasilitas seperti, puzzle, balok, alat bermain seni, bola berbagai ukuran dan lain sebagainya, berikut daftar tabelnya:

Tabel 2: Fasilitas Taman Kanak-kanak Tunas Bangsa  
(Sumber: Dokumen TK tunas Bangsa, 2021)

N0	Fasilitas	Jmh	Pemanfaatan Alat		Kondisi	
			Dipakai	Tidak	Baik	RR
1	Balok	5	✓		✓	
2	Puzzle	10	✓		✓	
3	Alat bermain seni	4	✓		✓	
4	Bola berbagai ukuran	5	✓		✓	
5	Alat bermain keaksaraan	10	✓		✓	
6	Alat bermain Peran	15	✓		✓	
7	Alat bermain Sensorimotor	4	✓		✓	
8	Alat Pengukur Berat Badan	2	✓		✓	
9	Alat Pengukur Tinggi Badan	3	✓		✓	
10	Perlengkapan Cuci Tangan	3	✓		✓	
11	Komputer	1	✓		✓	
12	Printer	1	✓		✓	

### Upaya Kepala Sekolah dalam Peningkatkan Kinerja Guru Pada Masa Pandemi Covid-19

Guru Taman Kanak-kanak Tunas Bangsa memiliki kendala dalam hal penguasaan informasi dan teknologi (IT), namun itu semua di atasi ketika ada bimbingan teknis terkait dengan pembelajaran dalam jaringan (*daring*) saat pandemic covid 19 melanda dunia pendidikan. Sebagaimana hasil wawancara dengan kepala sekolah:

“Pada awalnya kami merasa gagap, tidak punya ilmu pengetahuan, skill untuk melaksanakan pembelajaran dalam jaringan. Kami bersama tim melakukan rapat bagaimana mencari solusi atas kendala-kendala yang kami hadapi, sembari mencari informasi dari sekolah-sekolah lain dan dinas pendidikan. Perencanaan saya yang paling penting adalah bagaimana tenaga pendidik di sini menguasai IT untuk proses pembelajaran untuk semester pertama” (Wan. Suryani, 6 Juli 2021)

Sebagai Kepala Sekolah Taman Kanak-kanak Tunas Bangsa, beliau cukup cekatan, akomodatif, dan adaptif terhadap perkembangan yang terjadi di lingkungan sekolah. Sebagaimana wawancara dengan salah satu guru TK Tunas Bangsa Ibu Dini:

“Saya pikir yang dilakukan oleh kepek itu terbaik, dalam merencanakan kemajuan sekolah dan agar proses pembelajaran siswa berjalan dengan baik. Sekolah memberikan bimtek bagaimana menggunakan aplikasi media pembelajaran seperti Zoom, WA, ruang guru, rumah belajar, bimodo dan lain sebagainya. Hal itu terlihat jelas bagaimana kepek merencanakan, memanggil tim IT dan lain sebagainya. Kendalanya sih tidak bisa bertatap muka, dan ngajarnya tidak maksimal.” (Wan. Nasution, 6 Juli 2021)

Kepala Sekolah Taman Kanak-kanak Tunas Bangsa selalu membimbing atau memberi arahan ketika ada kendala-kendala dilapangan. Sebagaimana wawancara dengan guru TK Tunas Bangsa: “Kepala sekolah mengontrol para dewan guru dimasa-masa pandemi sekarang. Selalu meminta senantiasa menggunakan protokol kesehatan dimanapun berada, menjaga kesehatan, minum vitamin ketika badan sudah terasa tidak enak”. (Wan. Ramadhani, 6 Juli 2021)

### **Partisipasi Orangtua Terhadap Pelaksanaan Aktivitas Pembelajaran Anak Pada Masa Pandemi Covid-19**

Pembelajaran jarak jauh mengharuskan adanya koordinasi pihak sekolah dengan para orang tua siswa, partisipasi orang tua siswa sangat dibutuhkan sekali, karena orang tua yang langsung berinteraksi dengan siswa atau anaknya dirumah.

“Supaya proses pembelajaran tetap berlangsung, selain mengontrol, membimbing, mengarahkan tenaga pendidik, saya juga memberi pemahaman kepada orang tua agar ikut berpartisipasi dalam proses pembelajaran jarak jauh. Partisipasi orang tua dalam proses pembelajaran jarak jauh sangat penting, tanpa orang tua, proses pembelajaran jarak jauh tidak berarti apa-apa, dengan begitu orang tua dapat memberikan pendidikan terbaik bagi anak-anaknya” (Wan. Suryani, 6 Juli 2021)

Menghadapi situasi dan kondisi seperti pandemi *covid-19* saat seperti ini, dimana anak-anak harus tetap belajar, walau tidak ke sekolah. Peranan orang tua sangat-sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran jarak jauh sekarang ini.

“Pendidikan merupakan tanggung jawab semua orang, bukan hanya pemerintah saja, sekolah, maupun guru, dalam masa pandemi *covid-19* seperti ini, orang tua sebagai garda terdepan untuk mengawal anak-anak tetap belajar dirumah masing-masing. Pandemi *covid-19* memaksa orang tua agar lebih aktif dalam membimbing anak-anaknya belajar yang sebelumnya mereka tidak banyak waktu untuk *handle* tersebut” (Wan. Siregar, 6 Juli 2021)

Proses pembelajaran jarak jauh memiliki sisi positif, yakni mempererat hubungan orang tua dengan anaknya, karena ikut berpartisipasi dalam proses pembelajaran dan ikut merasakan kesusahan dan kesulitan anaknya.

### **Kesimpulan**

Upaya dalam meningkatkan kinerja guru pada masa pandemi covid-19 di Sekolah Taman Kanak-kanak Tunas Bangsa terbilang sangat baik, dari sisi perencanaan, mobilisasi guru untuk mengikuti bimbingan teknis, koordinasi dengan orang tua siswa sebagai “pelaksana harian” di rumah yang menggantikan guru untuk sementara dalam hal pengawasan, bimbingan dan terlaksanakannya pembelajaran jarak jauh. Kepala sekolah selalu memonitoring, mengawasi, mengontrol, mengarahkan, membimbing dan mengevaluasi program pembelajaran jarak jauh.

Kemudian partisipasi orang tua siswa sangat kooperatif dan mendukung kegiatan pembelajaran jarak jauh sehingga pembelajaran terlaksana dengan baik. Pembelajaran jarak jauh sangat efektif dalam evaluasi pemberian tugas, siswa mendapatkan nilai yang sangat baik, namun untuk proses pemahaman konsep, materi sedikit menurun dari proses pembelajaran luar jaringan.

### Daftar Pustaka

- Banun Muslim, 2009, *Supervisi Pendidikan Meningkatkan Kualitas Profesionalisme Guru*, Bandung: Alfabeta
- Bruton dalam Syaiful Sagala, *Administrasi Pendidikan Kontemporer*, (Bandung: Alfabeta, 2000)
- Dokumen TK tunas Bangsa
- Endin Nasrudin, *Psikologi Manajemen*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010)
- HS Hasibuan, *Praktek- Praktek dan Seni Manajemen pada Sekolah* (Padang: Makalah UNP, 2003)
- , *Fungsi- fungsi Manajemen pada Madrasah* (Padang: Makalah, Universitas Negeri Padang, 2006)
- Muhammad Uzer Usman, *Pengembangan Profesionalits Guru*, (Bandung: PT. Rosdakarya, 1987)
- Mukhtar dan Iskandar, 2009, *Orientasi Baru Supervisi Pendidikan*, Jakarta: GP Press
- Mulyasa E. *Manajemen Berbasis Sekolah Konsep, Strategi dan Implemntasi* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004)
- Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: Rosda Karya, 1997)
- Nurdin Syafaruddin, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum* (Jakarta: Ciputat Pres.,2001)
- Piet.A, dkk, *Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Interoisi Education*, (Jakarta: Rieneka Cipta, 1990)
- R. Ibrahi Syaadih, *Guru professional* (Bandung: PT. Rosdakarya, 1986)
- Sikdiknas, *UU Tentang Guru & Dosen*, 2003.
- SM. Nasution, *Manajerial Kepala Sekolah* (Padang: Makalah UNP, 2014)
- Sudarwan Danim, *Inovasi Pendidikan dalam Meningkatkan Profesionalisme Tenaga Kependidikan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2002)
- Suharsimi, Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Reneka Cipta, 2006)
- Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Rinjauan Teoritik dan Permasalahannya* (Jakarta: Rajawali Pers, 1999)
- Wawancara
- Wawancara Dina Khairunisa Siregar sebagai guru Taman Kanak-kanak Tunas Bangsa, 6 Juli 2021, pukul 10.15 WIB.
- Wawancara Dini Haviani Nasution sebagai guru Taman Kanak-kanak Tunas Bangsa, 6 Juli 2021, pukul 09.00 WIB
- Wawancara Dwi Safrina Ramadhani sebagai guru Taman Kanak-kanak Tunas Bangsa, 6 Juli 2021, pukul 10.00 WIB
- Wawancara Ibu Ade Irma Suryani Pane SE sebagai kepala sekolah Taman Kanak-kanak Tunas Bangsa, 6 Juli 2021, pukul 08.00 WIB.
- Wawancara M. Faisal sebagai ketua Yayasan Perguruan Taman Kanak-kanak Tunas Bangsa, 3 Juli 2021.